

# Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini yang Mengalami Keterlambatan dalam Berbicara

\*Oktaviani Puspita, E. Elan, Sima Mulyadi  
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author: [oktavianipuspita@upi.edu](mailto:oktavianipuspita@upi.edu)

*Submitted/Received: 03 November 2022; First Revised: 13 November 2022; Accepted: 25 November 2022  
First Available Online 26 November 2022, Publication date 01 December 2022*

## Abstract

*The purpose of this study was to analyze psychosocial development of early childhood who experience delays in speaking. The preschool phase is one of the stages that children will face as a developmental process in children aged three to six years, in this phase the developmental stages that occur include cognitive, language, physical, and psychosocial development. Psychosocial development is a change and stability in emotions, personality, social daily life in establishing a relationship and also interacting with people around. Psychosocial development is a lifelong development that starts from infancy to adulthood. Children can be said to be late in speaking when the child has reached the age of the ability to produce sound and communicate well below the average child of his age. Speech delay can also be called a speech disorder which is a delay in language or speaking. The method used in this research is a qualitative research with a single case study approach using data collection by observation, interviews and documentation. The results showed that the psychosocial development of early childhood experienced various phases from infancy to the age of 3-4 years and the efforts given by the surrounding adults for their psychosocial development.*

**Keyword:** *Psychosocial Development; Early childhood; Speech Delay*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perkembangan psikososial anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Fase prasekolah merupakan salah satu tahap yang akan dihadapi anak sebagai proses perkembangan pada anak yang berusia tiga sampai enam tahun, pada fase ini juga tahapan perkembangan yang terjadi meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik, dan psikososial. Perkembangan psikososial merupakan perubahan dan kestabilan dalam emosi, kepribadian, keseharian sosial dalam menjalin suatu hubungan dan juga berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Perkembangan psikososial perkembangan sepanjang hayat yang telah dimulai dari masa bayi hingga dewasa nanti. Anak dapat dikatakan terlambat dalam berbicara ketika anak sudah menginjak usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi dengan baik di bawah rata-rata anak sesusianya. Keterlambatan berbicara juga dapat disebut dengan gangguan berbicara yang merupakan adanya suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan psikososial anak usia dini mengalami berbagai fase dari masa bayi hingga usia 3-4 tahun dan upaya yang diberikan oleh orang dewasa sekitar untuk perkembangan psikososialnya.

**Keywords:** Perkembangan Psikososial; Anak Usia Dini; Keterlambatan dalam Berbicara.

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan suatu hal yang dapat diprediksi (Mahmud. B., 2020). Proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada setiap manusia dan bersifat individual dimana dalam prosesnya membutuhkan waktu penyelesaian setiap fasenya dan setiap fase yang terjadi akan saling berkaitan dengan kemampuan perkembangan fase-fase lainnya.

Fase prasekolah merupakan salah satu tahap yang akan dihadapi anak sebagai proses perkembangan pada anak yang berusia tiga sampai enam tahun, pada fase ini juga tahapan perkembangan yang terjadi meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik, dan psikososial.

Pada masa tiga sampai enam tahun yang telah disebutkan sebagai usia prasekolah (Ihsani, I., & Santoso, M. B., 2020), maka pada masa prasekolah ini

anak mempelajari dasar-dasar perkembangan salah satunya pada perkembangan sosial yang akan dihadapi anak sebagai persiapan untuk anak menghadapi lingkungan sosialnya. Maka perkembangan sosial akan memberikan dampak pada anak usia dini yang pada masa itu sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat oleh karena itu orang dewasa yang berada disekitar anak perlu untuk terus memperhatikan perkembangannya. Secara alamiah perkembangan anak-anak berbeda-beda, anak sangatlah unik dan seperti yang sudah disampaikan diawal bahwa setiap pertumbuhan dan perkembangan bersifat individual maka begitu pula pada perkembangan anak tidak akan sama.

Menurut Mone, H.F. (2019) salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak adalah perkembangan psikososial yang dilalui sepanjang hayat seperti yang diungkapkan oleh Erikson bahwa perkembangan psikososial merupakan proses sepanjang hayat, dimana pada setiap tahun-tahun pertama kehidupan akan membentuk perkembangan di masa akan datang.

Perkembangan psikososial merupakan perkembangan yang meliputi kejiwaan, moral kemudian emosi yang dimiliki anak dan juga bagaimana perkembangan diri anak dari cara pengasuhan keluarga dan juga lingkungan sekitarnya dalam menjalin hubungan dengan anak-anak lainnya. Maka hal ini juga menjadikan perkembangan anak usia dini sebagai dasar perkembangan anak yang ditandai dengan terjadinya perkembangan psikososial (Damanik., & Lubis., 2022). Oleh karena itu jika adanya perkembangan atau salah satu proses perkembangan lain yang terlambat dalam prosesnya maka akan memiliki dampak pada perkembangan psikososialnya karena perkembangan akan selalu berkaitan dengan perkembangan selanjutnya.

Maka adanya keterlambatan pada anak usia dini pada usia 3-4 tahun akan

memberikan dampak dimana perkembangan bicara yang termasuk pada aspek perkembangan bahasa yang merupakan salah satu indikator bagi perkembangan lainnya salah satunya kognitif dan perilaku sehari-hari anak yang termasuk pada perkembangan psikososial. Berdasarkan kajian diatas maka penelitian ini membahas bagaimana perkembangan psikososial anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara yang berada di Babakan Jati Kecamatan Mangkubumi kota Tasikmalaya. Subjek merupakan anak perempuan yang berusia 3-4 tahun dimana pada usianya yang ke 3 tahun belum mampu berbicara dengan lancar dan ibu subjek mencoba untuk memasukkan subjek ke Lembaga sekolah agar dapat bersosialisasi dan merangsang perkembangan bicaranya namun subjek hanya mampu bertahan 3 bulan saja di lingkungan sekolah setelah itu subjek tidak ingin kembali bersekolah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul perkembangan psikososial anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara dengan mencari informasi terkait perkembangan psikososial subjek yang mengalami keterlambatan dalam berbicara melalui, observasi dilingkungan subjek dan juga mengamati keseharian subjek, mewawancarai ibu subjek, guru sekolah subjek dan pengasuh subjek. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan psikososial anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Perkembangan Psikososial**

Perkembangan psikososial merupakan perubahan dan kestabilan dalam emosi, kepribadian, keseharian sosial dalam menjalin suatu hubungan dan juga berinteraksi dengan orang-orang sekitar. Perkembangan psikososial perkembangan sepanjang hayat yang telah dimulai dari masa bayi hingga dewasa nanti. Namun meskipun begitu proses perkembangan psikososial pada anak usia dini dimulai

dengan perubahan emosi dan sosial pada anak. Oleh karena itu membutuhkan stimulus yang terarah untuk merangsang perkembangan psikososial anak agar dapat berkembang secara optimal (Khasanah, et al., 2019).

### **B. Tahapan Perkembangan Psikososial Erikson**

Salah satu teori yang sering disebutkan pada perkembangan psikososial adalah teori Erikson dimana Erikson memberikan 8 tahapan pada perkembangan psikososial. Dari delapan tahap perkembangan psikososial Erikson hanya 5 tahap awal yang berkaitan dengan masa anak-anak. Menurut Suharto, et al., (2018) kedelapan tahapan perkembangan tersebut adalah:

1. Tahap percaya versus tidak percaya  
Pada tahap ini dimulai dari usia 0-1 tahun. Dimana tahapan ini dapat menimbulkan rasa percaya anak pada lingkungan sekitar dan orang dewasa didekatnya namun selain itu dapat juga memberikan ketidakpercayaan pada lingkungan sekitar dan orang lain disekitarnya.
2. Tahap kemandirian versus rasa malu dan ragu  
Pada tahap ini dimulai dari usia 1-3 tahun dimana pada tahap ini anak mulai mencoba untuk mandiri dalam tugas tumbuh kembang. Selain kemandirian pada anak juga akan menimbulkan rasa malu dan keraguan. Hal itu akan timbul saat anak mencoba untuk memutuskan suatu pilihan jika pilihan anak salah maka dipermalukan oleh orang lain hal tersebut akan menimbulkan perasaan malu dan ragu.
3. Tahap inisiatif versus rasa bersalah.  
Usia 4-6 tahun pada tahap ini anak sudah mulai berinisiatif dalam belajar dan mencari hal baru yang menarik untuk anak. Namun jika pada tahap ini anak dilarang atau dicegah maka akan muncul rasa bersalah.
4. Tahap rajin dan rendah diri  
Usia 6-12 tahun pada tahap ini anak sudah mulai untuk berusaha dalam mencapai sesuatu yang diinginkan anak atau mendapatkan prestasi sehingga anak akan menjadi rajin untuk mendapatkannya namun apabila anak tidak mendapat harapan tersebut

maka anak akan memiliki perasaan rendah diri pada dirinya.

5. Tahap identitas versus kebingungan peran usia 12-18 tahun biasa disebut dengan masa remaja. Pada tahap ini anak mengalami perubahan dalam dirinya, terutama pada fisik dan kematangan usia secara hormonal. Hal tersebut akan membuat anak menunjukkan identitas dirinya dan sangat peduli terhadap pandangan orang lain tentang dirinya.
6. Tahap keintiman versus pemisah  
Pada usia dewasa muda ditahap ini anak mencoba untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, komunitas dan juga lingkungan sosial di sekitarnya. Jika pada tahap ini anak belum tidak dapat menjalin hubungan dengan teman sebayanya dan memiliki kelompok sosial maka akan membuat anak memisahkan dirinya sendiri.
7. Tahap generasi versus penghentian pada masa dewasa pertengahan, ditahap ini individu ingin mencoba memperhatikan generasi berikutnya dan membuat dunia dapat menerima dirinya. Apabila pada tahap ini mengalami kegagalan dan tanpa adanya penerimaan maka yang terjadi adalah menarik dirinya kembali dan berhenti dari aktivitasnya.
8. Tahap integritas versus keputusasaan  
Pada masa dewasa lanjut, ditahap ini individu sudah memikirkan tugas-tugas akhir diakhir kehidupan, karena kegagalan pada dirinya saat melakukan aktivitas dalam kehidupan.

### **C. Keterlambatan berbicara**

Perkembangan setiap anak berbeda-beda ada yang mendapatkan perkembangan dengan cepat dan ada juga yang terlambat (Khoiriyah, et al., 2016). Salah satunya perkembangan berbicara anak, setiap anak akan mengalami perkembangan berbicara ada yang secara cepat sudah mampu berbicara dengan lancar dan menguasai banyak kosa kata dan ada juga yang mengalami keterlambatan berbicara.

Anak dapat dikatakan terlambat dalam berbicara ketika anak sudah menginjak usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi dengan baik di bawah rata-

rata anak sesusianya. Keterlambatan berbicara juga dapat disebut dengan gangguan berbicara yang merupakan adanya suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara (Istiqlal, 2021).

Tahapan dalam perkembangan bahasa ada kalanya mengalami keterlambatan dan dapat menjadi sebuah gangguan, gangguan yang paling umum dan mudah dikenali adalah keterlambatan berbicara (Maharani, B. A., & Abidin, Z., 2022). Keterlambatan artinya bahwa adanya perkembangan bahasa atau keterampilan bicara yang mengalami proses yang lebih lambat dari yang seharusnya diharapkan untuk usia dan mengikuti alur perkembangan biasanya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal. Studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian yang pada prosesnya peneliti mengamati suatu fenomena atau aktivitas suatu kelompok baik komunitas dalam fenomena sosial dan juga individu

Penelitian kualitatif merupakan payung dari segala jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti dan mengamati kehidupan sosial yang natural (Arsyam, M., & Tahir, M. Y., 2021). Informasi yang didapatkan berupa transkrip wawancara, hasil observasi dan catatan lapangan kemudian foto-foto dokumentasi. Maka pada penelitian ini berfokus pada perkembangan psikososial anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara dalam penelitian ini adanya gambaran umum tentang perkembangan psikososial anak usia dini yang mengalami keterlambatan berbicara, baik dari keseharian anak dilingkungan sekitar, sekolah dan teman sebayanya dan bagaimana upaya keluarga dan guru tentang pemberian rangsangan psikososial untuk anak.

### **4. HASIL DAN DISKUSI**

#### **Gambaran umum perkembangan psikososial anak usia 1-4 tahun**

Pada usia 2,5 tahun subjek mengalami perpindahan asuhan yang awalnya subjek selalu dititipkan untuk diasuh kepada salah satu tetangga sekolah tempat ibunya mengajar, tersebut pandemi akhirnya subjek dipindah asuhkan dirumah karena sudah mendapatkan orang lain untuk mengurus rumah serta mengasuh subjek.

Ibu subjek menyampaikan bahwa subjek membutuhkan waktu satu minggu untuk beradaptasi dilingkungan rumah dengan orang lain yang mengurus rumahnya dan mengasuhnya. Setelah itu subjek pun merasa nyaman malah subjek tidak ingin ditinggalkan jika tugas yang sudah dikerjakan pengasuhnya telah selesai. Maka pada usia 3-4 tahun subjek sudah diasuh dengan pengasuh baru dirumah dan ibu subjek juga mengusahakan untuk terus menjalin komunikasi yang intens dengan subjek semenjak subjek mengalami keterlambatan dalam berbicara pada usia 2 tahun.

Perkembangan sosial subjek awalnya hanya dalam lingkungan rumah saja dimana lingkungan rumah subjek hanya memiliki satu tetangga yaitu saudara dari keluarganya sendiri dan jauh dari adanya lingkungan masyarakat. Maka subjek sering bermain sendiri dengan alat permainannya dan juga bermain dengan kakaknya. Namun seiring waktu perkembangan sosial subjek menjadi hal penting yang harus diberikan maka usia 3-4 tahun subjek sudah diberikan waktu untuk dapat merasakan lingkungan luar selain rumah.

Dalam hal ini perkembangan psikososial yang melibatkan juga pada perkembangan emosi dan sosialnya. Maka adapun perkembangan yang dialami subjek terkait hal tersebut dapat dikatakan normal seperti yang dikatakan ibu subjek saat wawancara. dimana emosi subjek tidak menjadi masalah meskipun mengalami keterlambatan berbicara hanya saja sering kali subjek mengalami kesulitan atas maksud yang ia ingin sampaikan kepada setiap orang dan membuatnya harus menunjukkan dengan bahasa tubuh.

Awalnya subjek hanya dapat bermain didalam rumah saja namun sering waktu terbangunnya kedekatan subjek dengan pengasuhnya menjadikan subjek ingin ikut bermain bersama kerumah pengasuhnya. Hal itu juga disampaikan oleh ibu subjek saat wawancara bahwa ia membiarkan subjek untuk bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan luar agar dapat merangsang perkembangan sosialnya dan yang terutama pada perkembangan bicaranya.

#### **Upaya yang diberikan Keluarga pada Anak usia 3-4 tahun**

Ibu subjek menyadari dengan keterlambatan bicara subjek membuatnya untuk memberikan perhatian lebih tersebut ibu subjek menyadari pada awal perkembangan subjek ibu subjek cukup sering memberikan fasilitas gadget untuk subjek yang menyebabkan subjek mengalami keterlambatan namun meskipun begitu akhirnya ibu subjek mulai menyadari dan mencoba berkonsultasi kepada psikolog dan akhirnya mendapatkan saran untuk disekolahkan maka subjek dimasukkan ke salah satu Lembaga sekolah yang berada didekat rumahnya, dengan catatan bahwa subjek hanya diberikan kebebasan untuk bermain dan bersosialisasi saja tidak adanya kegiatan pembelajaran seperti anak lainnya dikarenakan usia subjek juga yang masih 3 tahun saat itu. Namun hanya bertahan 3 bulan saja dimana adanya ketidaknyamanan subjek pada lingkungan sekitar yang menyebabkan enggan untuk kesekolah. Hal ini dapat dikaitkan dengan proses perkembangan psikososialny pada tahap 2-3 tahun menurut Erikson dimana pada fase ini anak sudah mampu mandiri dan juga memilih apa yang ia inginkan, jika apa yang ia pilih berhasil maka ia akan merasa memiliki kekuasaan atas dirinya namun jika gagal rasa ragu dan malu akan menggantikannya (Damanik & Lubis, 2022). Upaya yang diberikan ibu subjek intens untuk terus memberikan stimulus kepada anak dengan cara:

1. Memberikan anak untuk bereksplorasi ketika bermain dirumah. Ini akan membangun rasa keingintahuan anak dengan melakukan apa saja yang ia inginkan.
2. Memberikan izin kepada anak untuk bisa ikut ke lingkungan luar bersama pengasuhnya. Ini merupakan salah satu yang akan merangsang perkembangan psikososialnya dengan anak merasakan lingkungan luar dan bermain bersama anak lainnya.

#### **Upaya yang diberikan Guru pada anak usia 3-4 tahun**

Saat anak mulai masuk sekolah anak sangat senang bermain diluar saja dan tidak ingin masuk kelas, namun memang ibu dari anak tersebut sudah meminta kepada guru untuk tidak melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran cukup mengajak dan mengikuti saja jika ia tidak ingin maka guru berikan arahan dan pendampingan untuk anak agar tetap senang di lingkungan sekolahnya dengan bermain bersama teman-teman. Adapun upaya yang diberikan selama anak bersekolah oleh guru yaitu:

1. Memberikan perhatian lebih untuk anak dan mendampingi setiap aktivitasnya.
2. Memberikan arahan kepada anak ketika sudah mulai bosan didalam kelas.
3. Membiarkan anak bermain sendiri saat sedang asyik bermain dengan media permainan sekolah.

#### **Interaksi Anak Usia 3-4 tahun dengan Teman sebayanya**

Anak yang mengalami keterlambatan berbicara sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya meskipun masih dalam tahap yang belum menjelaskan dengan baik saat menyampaikan apa yang ia katakan. Anak sudah dapat asyik bermain bersama dengan teman sebayanya mengikuti kemana temannya berlari dan berjalan, bahkan apa yang temannya miliki subjek pun akan merengek untuk

memilikinya juga. Saat bermain dengan alat permainan yang dimiliki subjek asyik bermain sendiri namun jika temannya ingin mengambil dan meminjam alat mainan yang sedang tidak ia mainkan ia akan marah dan enggan memberikan alat permainan tersebut. maka dari perilaku tersebut dapat dilihat bahwa anak belum mampu membagi apa yang ia inginkan dan juga anak sudah nyaman dengan lingkungan sekitarnya meskipun belum mampu mengontrol emosi dan keinginannya untuk berbagi.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pembahasan terkait perkembangan psikososial anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam berbicara bahwa:

1. Perkembangan psikososial merupakan perubahan dan kestabilan emosi, sosial dan perilaku.
2. Perkembangan psikososial pada anak usia 3-4 tahun yang mengalami keterlambatan dalam berbicara memberikan gambaran bahwa setiap perkembangan akan saling melibatkan dengan adanya keterlambatan berbicara berdampak pada proses sosial anak dengan sekitarnya.
3. Upaya-upaya yang telah diberikan oleh keluarga dan orang-orang sekitar anak memberikan stimulus yang membantu dalam proses perkembangan keduanya.
4. Lingkungan menjadi sarana yang tepat dalam membantu proses perkembangan psikososial dengan memberikan kebebasan untuk anak dalam bersosialisasi dan menjalin pertemanan sebaya akan membantu proses perkembangan psikososialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsyam, M., & Tahir, M. Y. (2021). Ragam jenis penelitian dan perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 37-47.

Damanik, S., & Lubis, H. Z. (2022). *Peran*

*orangtua terhadap perkembangan psikososial anak usia dini. AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 2(1), 1-7.

- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi sanitasi lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada kelompok usia prasekolah di taman asuh anak muslim ar-ridho tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289-296.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 206-216.
- Khasanah, U. A., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). Hubungan perkembangan psikososial dengan prestasi belajar anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 157-162.
- Khoiriyah, K., Ahmad, A., & Fitriani, D. (2016). *Model pengembangan kecakapan berbahasa anak yang terlambat berbicara (speech delay). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 36-45.
- Maharani, B. A., & Abidin, Z. (2022). Studi eksploratif tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan bicara anak usia pra sekolah. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 4(1), 55-64.
- Mahmud, B. (2020). Kekerasan verbal pada anak. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 12(2), 689-694.
- Mone, H. F. (2019). Dampak perceraian orang tua terhadap perkembangan psikososial dan prestasi belajar. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 155-163.
- Suharto, M. P., Mulyana, N., & Nurwati, N. (2018). pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan psikososial anak tki di kabupaten indramayu. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 135-147.